

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh pertumbuhan mikroorganisme di dalam saluran kemih manusia. Saluran kemih manusia merupakan organ-organ yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan urin serta organ yang mengeluarkan urin dari tubuh, yaitu ginjal, ureter, kandung kemih dan uretra. Menurut *National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse (NKUDIC)*, ISK merupakan penyakit infeksi kedua tersering setelah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun. ISK dapat menyerang pasien dari segala usia mulai bayi baru lahir hingga orang tua.

Pada umumnya wanita lebih sering mengalami episode ISK daripada pria. Namun, pada masa neonatus ISK lebih banyak terjadi pada bayi laki (2,7%) yang tidak menjalani sirkumsisi daripada bayi perempuan (0,7%). Dengan bertambahnya usia, insiden ISK terbalik yaitu pada masa sekolah ISK pada anak perempuan 3%, sedangkan anak laki-laki 1,1%. Insiden ISK ini pada remaja anak perempuan meningkat 3,3 sampai 5,8% (Purnomo, 2009).

Menurut Simanjuntak et.al. (1982), dalam jurnalnya yang berjudul *Masalah Bakteriuria Asimptomatik pada Kehamilan*, dilaporkan bahwa insidensi ISK pada wanita hamil mencapai 7% dibandingkan wanita yang tidak hamil dan biasanya infeksi yang nyata terjadi antara kehamilan 26-36 minggu, dengan puncak insiden pada kehamilan 30-32 minggu.

Menurut Loynd dan Rosh (2009), dalam artikel di *Emedicine – Urinary Tract Infection in Pregnancy*, di Amerika Serikat, sebanyak 2-7% dari ibu hamil terkena ISK dan sebanyak 40% daripadanya terkena bakteriuria asimptomatik. Beberapa penelitian juga dilakukan di seluruh dunia dan angka kejadian terjadinya ISK bervariasi antara penelitian satu dengan yang lain. Dari suatu penelitian yang dilakukan di Nigeria, dari 80 orang wanita hamil yang diteliti, sebanyak 47,5%

daripadanya terdiagnosa dengan ISK (Okonko, 2008) begitu juga dengan hasil penelitian dari Yemen menunjukkan sebanyak 30% dari 198 orang ibu hamil yang diteliti menderita ISK (Moghadas, 2009).

Di Indonesia, Bawono, Affandi dan Yunizaf mengatakan insidensi bakteriuria pada wanita hamil sebanyak 9,18% (Simantujak et al., 1982). Pada penelitian yang telah dilakukan di Bagian Obstetri dan Ginekologi FKUI-RSCM Jakarta, ditemukan ISK asimtomatik pada wanita hamil sebanyak 20% (Junizaf, 1994). Di Banjarmasin, didapatkan sebanyak 25,81% dari wanita hamil menderita dengan ISK (Tobing, 1994).

Menurut Effendi dan Pribadi (2008) dalam Sarwono (2008), apabila bakteriuria asimtomatik ini tidak diobati, sekitar 25% pasien kemudian akan mengalami infeksi simtomatik akut selama kehamilan tersebut. Pada beberapa penelitian, bakteriuria dilaporkan menyebabkan sejumlah efek merugikan pada kehamilan. Asimtomatik bakteriuria dalam kehamilan sering dilupakan sebagai salah satu penyebab komplikasi kehamilan pada ibu dan janin seperti abortus, prematuritas, dismaturitas, kematian janin dalam kandungan dan sebagainya (Simantujak et al., 1982).

Oleh itu, pencegahan perlu dilakukan supaya insidensi ISK ini tidak terus bertambah dikalangan wanita hamil dan komplikasi dalam kehamilan juga dapat diatasi. Edukasi pada wanita hamil merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya ISK. Tidak semua wanita hamil dan keluarganya mendapat pendidikan dan konseling kesehatan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, terutama tentang kehamilan dan upaya untuk menjaga agar kehamilan tetap sehat dan berkualitas (Effendi & Sarwono, 2008). Oleh itu, penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu hamil terhadap Infeksi Saluran Kemih (ISK) dalam kehamilan.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu hamil di Poliklinik Ibu Hamil RSUP Haji Adam Malik, Medan terhadap Infeksi Saluran Kemih (ISK) dalam kehamilan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui perilaku ibu hamil di Poliklinik Ibu Hamil RSUP Haji Adam Malik, Medan terhadap Infeksi Saluran Kemih (ISK) dalam kehamilan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap Infeksi Saluran Kemih (ISK) dalam kehamilan.
2. Untuk mengetahui sikap dan tanggapan ibu hamil terhadap Infeksi Saluran Kemih (ISK) dalam kehamilan.
3. Untuk mengetahui tindakan ibu hamil sebagai langkah mengatasi Infeksi Saluran Kemih (ISK) dalam kehamilan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk :

### **1.4.1 Rumah sakit :**

1. Supaya pihak rumah sakit mengetahui berapa banyak pasiennya yang mengetahui tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) secara umum.
2. Memotivasi rumah sakit untuk memberikan edukasi dan informasi tentang penjagaan diri selama masa kehamilan, pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan sebagainya.

### **1.4.2 Masyarakat :**

1. Supaya masyarakat mengetahui akibat dari Infeksi Saluran Kemih (ISK), dan mampu mencegah terjadinya ISK.

2. Supaya masyarakat mengetahui pentingnya edukasi dalam mengatasi Infeksi Saluran Kemih (ISK).
3. Ikut serta melakukan usaha pencegahan terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada ibu hamil.